

**PENGARUH LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL, INTENSITAS
PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA, DAN PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA
(STUDI DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR)**

Yulnita Muchtar

Email : yulnita_02@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Muhammad Azis

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : azis_feunm@yahoo.com

Muhammad Rakib

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : rakib_feunm@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan tempat tinggal, intensitas pendidikan ekonomi keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu Lingkungan Tempat Tinggal (X_1), Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga (X_2), dan Pembelajaran Kewirausahaan (X_3) sebagai variabel bebas (variabel eksogen), dan Minat Berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat (variabel endogen). Penelitian ini merupakan penelitian *verificatif research* dengan pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling* berdasarkan tabel yang dikembangkan Isac dan Michael, teknik pengumpulan data berdasarkan kuisioner (angket), kemudian diolah dengan analisis deskriptif dan analisis *Path*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal, intensitas pendidikan ekonomi keluarga, dan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Kata Kunci : Lingkungan Tempat Tinggal, Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

**INFLUENCE OF LIVING ENVIRONMENT, INTENSITY OF FAMILY
ECONOMIC EDUCATION, AND ENTREPRENEURSHIP LEARNING ON
ENTREPRENEURSHIP INTEREST IN STUDENTS (STUDY IN THE
FACULTY OF ECONOMIC STATE UNIVERSITY OF MAKASSAR)**

Yulnita Muchtar

Email : yulnita_02@gmail.com

Faculty of Economic State University of Makassar

Muhammad Azis

Faculty of Economic State University of Makassar

Email : azis_feunm@yahoo.com

Muhammad Rakib

Faculty of Economic State University of Makassar

Email : rakib_feunm@yahoo.com

ABSTRACT

The study aims at examining the influence of living environment, intensity of family economic education, intensity of family economic education, and entrepreneurship

learning on entrepreneurship interest of Economy Faculty in Universitas Negeri Makassar. The study consisted four variables, namely living environment (X1), intensity of family economic education (X2), and entrepreneurship learning (X3) as independent variables (exogen variable) and entrepreneurship interest (Y) as the dependent variable (endogen variable). The study was verification research. Sample was chosen by employing proportional random sampling technique based on the table Isaac and Michael. Data were collected based on questionnaire. Data were then analyzed by employing descriptive analysis. The result of the study at Economy Faculty in Universitas Negeri Makassar reveal that (i) the living of living environment gave positive and significant influence on entrepreneurship interest of students, (ii) intensity of family economy education gave positive and significant influence on entrepreneurship interest of students, (iii) living environment and intensity of family economy education gave positive and significant on entrepreneurship interest of students, (iv) entrepreneurship learning gave positive and significant influence on entrepreneurship interest of students, (v) intensity of family education, entrepreneurship learning gave positive and significant influence on entrepreneurship interest of students, (vi) living environment, intensity of family economy education through entrepreneurship learning gave positive and significant influence on entrepreneurship interest of students.

Key Words : Living Environment, Intensity of Family Economy Education, Entrepreneurship Learning, Entrepreneurship Interest

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan dalam dekade terakhir ini sedang memasuki era kompetisi global yang ditandai dengan gencarnya perubahan dan inovasi teknologi dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Pada lingkungan yang *hyper-competitive*, kelangsungan hidup organisasi dan kemampuannya berkompetisi di masa-masa mendatang akan tergantung pada kekuatannya melakukan renovasi dan perubahan (Hamel dan Prahalad, 2005). Demikian halnya dalam organisasi pendidikan, termasuk pendidikan tinggi. Perguruan tinggi harus memiliki strategi dalam mengatasi permasalahan bangsa yaitu masalah pengangguran.

Berdasarkan hasil kajian induksi dari data BPS menunjukkan jumlah penganggur terdidik yang telah menamatkan pendidikan tinggi yaitu diploma dan sarjana sampai dengan Agustus 2010 telah mencapai 1.1 juta orang. Secara persentase jumlah penganggur terdidik juga meningkat drastis. Penganggur terdidik tercatat mencapai 13.86 juta pada Agustus 2010, yang juga meningkat dua kali lipat dari persentase pada 2004 yang hanya mencapai 5,71 juta orang (BPS, 2015). Fenomena pengangguran ini semakin membengkak dan belum menunjukkan perubahan yang signifikan hingga Agustus 2017 mencapai 7,04 Juta orang (BPS, 2017). Pengangguran terbuka yang ada hampir separuhnya merupakan lulusan perguruan tinggi baik diploma dan sarjana. Kenyataan tersebut dapat dijadikan analogi induktif bahwa terdapat kecenderungan yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang, probabilitas atau kemungkinan menjadi penganggur pun semakin tinggi. Berarti asumsi dasar Teori *Human Capital* bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan (Simanjuntak, 2005) menjadi menarik untuk dikaji kembali.

Tingkat pengangguran terdidik dari luaran perguruan tinggi tersebut dikhawatirkan akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan yang diimplementasikan dalam Kurikulum Perguruan Tinggi sejak tahun 1996 diharapkan mampu memberikan harapan bagi terciptanya sumber daya manusia yang mandiri dalam berfikir dan bertindak, mampu menerapkan ipteks yang

dipahaminya untuk kesejahteraan diri dan masyarakatnya (Direktorat Perguruan Tinggi, 1997). Menindaklanjuti kebijakan tersebut, pada tahun 1997 Dikti mengeluarkan kebijakan program pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi, sehingga sejak itu perguruan tinggi di Indonesia, termasuk Universitas Negeri Makassar mulai merancang kegiatan-kegiatan pengembangan budaya kewirausahaan melalui pelatihan-pelatihan kewirausahaan, bahkan menjadi salah satu mata kuliah, yaitu Mata Kuliah Kewirausahaan sebagai intra kurikuler pada semua Jurusan/Program Studi di dalam lingkup Universitas Negeri Makassar. Pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diperkuat oleh PP No. 17 Tahun 2010 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi antara lain adalah membentuk insan yang kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwa wirausaha (Susilaningih, 2010).

Secara deduktif dari hasil kajian referensi menunjukkan bahwa sikap, perilaku dan minat kewirausahaan seorang mahasiswa dipengaruhi oleh pertimbangan atas berbagai aspek mengenai pilihan karir sebagai wirausahawan. Pertimbangan atas pilihan karir dapat berbeda-beda tergantung pada persepsi tentang manfaat perilaku tersebut dan persepsi tentang sikap kelompok referensi terhadap perilaku tersebut (Fishbein dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 2005).

Faktor lingkungan tempat tinggal, intensitas pendidikan dan pembelajaran ekonomi, serta beberapa faktor demografis lainnya dapat mempengaruhi pilihan karir menjadi wirausahawan. Kecenderungan seseorang untuk melakukan dan atau tidak melakukan sesuatu, seperti memilih kewirausahaan sebagai pilihan karir, dapat diprediksi oleh Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikemukakan oleh Hannes Leroy, et al. (2009) dalam jurnal *Bisnis dan Kewirausahaan* (Lestari dan Trisnadi Wijaya, 2012). TPB menggunakan tiga pilar sebagai antecedent dari intensi, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan persepsi mengenai kemampuan mengendalikan segala sesuatu yang mempengaruhi apabila hendak melakukan perilaku tersebut.

Pendidikan dan atau pembelajaran kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, perilaku dan kecenderungan minat mahasiswa menjadi wirausahawan (*entrepreneur*) sehingga mengarahkan mereka untuk berwirausaha sebagai pilihan karir. Namun pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan mata kuliah pembelajaran kewirausahaan dapat melahirkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang mendorong minat berwirausaha mahasiswa mengingat pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Kewirausahaan bukanlah ciri atau sifat kepribadian tetapi kewirausahaan adalah suatu ciri yang harus diamati dalam tindakan seseorang atau institusi. Wirausaha dalam bidang kesehatan, pendidikan dan bisnis pada dasarnya bekerja dengan cara yang sama, mereka bekerja lebih baik, mereka melakukannya berbeda dari yang lain (Drucker, 2006). *Intrapreneurship* bisa terjadi di organisasi kecil, sedang maupun besar (Heinonen, 2007).

Dengan demikian *entrepreneur* adalah seseorang yang memainkan peran yang sama dengan *intrapreneur* tetapi berada diluar suatu organisasi atau lembaga yang mengikat dirinya, karena mereka berada pada organisasi/usaha yang dikembangkan sendiri dan keuntungan yang diperoleh dari penciptaan gagasan/produk baru tersebut akan diperuntukkan bagi perusahaannya sendiri.

Kompetensi kewirausahaan merupakan kompetensi atau kemampuan wirausaha untuk melakukan pekerjaannya dengan berhasil. Menurut Bumatay, Sulabo dan Ragus (2008), kompetensi kewirausahaan meliputi *personal entrepreneurial skills*, *technical skills*, *business skills* dan *management skills*, dimana *personal entrepreneurial skills*

meliputi *inner control and discipline, risk taker, innovative, change oriented, persistent, visionary leader, achievement drive and creativity*.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Pendidikan di dalam lingkungan keluarga menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah termasuk jalur pendidikan informal. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Dalam proses yang demikian, keteladanan dan sikap keseharian orang tua dan intensitas komunikasi antara anak dan orang tua dalam kehidupan keluarga memiliki peranan yang amat penting bagi pendidikan ekonomi. Selain itu, karena dalam kehidupan ekonomi sehari-hari tidak terlepas dari masalah uang seperti dikemukakan di atas, biasanya pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga dititikberatkan pada pemahaman tentang nilai uang serta perilaku anak untuk mengatur pemanfaatan uang sesuai dengan prinsip ekonomi yang rasional.

Dalam konteks fungsi-fungsi pembelajaran, Sudjana (2005) mengungkapkan bahwa pembelajaran mengandung berbagai fungsi seperti membantu, membimbing, melatih, memelihara, merawat, menumbuhkan, mendorong, membentuk, meluruskan, menilai dan mengembangkan. Ada hal yang lebih utama adalah *knowhaw* seperti diungkapkan oleh Djalal (dalam Ciputra, 2009) yaitu pembelajar atau para mahasiswa harus dapat berupaya menjelmakan suatu konsep menjadi realitas, suatu peluang menjadi hasil, suatu potensi menjadi prestasi. Jadi para mahasiswa diperlukan kecakapan-kecakapan seperti yang dilakukan para *entrepreneur (to do)*, harus bisa mendorong tumbuh kembangnya minat yang berjiwa *entrepreneur* sehingga dengan keyakinan memiliki profesi *entrepreneur*.

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh lingkungan tempat tinggal, intensitas pendidikan ekonomi keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Selanjutnya tujuan pokok penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
2. Untuk menjelaskan pengaruh intensitas pendidikan ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
3. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan tempat tinggal dan intensitas pendidikan ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
4. Untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
5. Untuk menjelaskan pengaruh intensitas pendidikan ekonomi keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
6. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan tempat tinggal, intensitas pendidikan ekonomi keluarga melalui pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian *Verificatif Research* (Singarimbun dan Effendi, 2005), karena penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan kausal antar variabel atas dasar teori yang digunakan untuk mendukung memahami teori fenomena yang diteliti. Populasi penelitian ini sebesar 1350 mahasiswa aktif angkatan 2014-2016 pada masing-masing prodi khusus strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Pengambilan sampel menggunakan *propotional stratified random sampling* berdasarkan tabel yang

dikembangkan Isac dan Michael berdasarkan tingkat kesalahan 10 % yaitu sebanyak 229 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan adalah angket dengan lima alternatif jawaban. Dalam angket tersebut peneliti memberikan angka atau bobot untuk item-item pertanyaan/ pernyataan dengan menggunakan skala *Likert*. Uji coba instrumen yang dilakukan adalah analisis keabsahan data yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) analisis statistik deskriptif, (2) analisis statistik inferensial menggunakan *Path Analysis* atau analisis jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Lingkungan sebagai faktor penentu tumbuhnya minat berwirausaha mahasiswa. Dalam lingkungan para mahasiswa mendapatkan informasi dan dorongan untuk berwirausaha, artinya bahwa tumbuhnya minat berwirausaha sangat ditentukan oleh informasi, pengetahuan serta dorongan dari orang-orang yang berada dalam lingkungan tempat tinggal dalam berinteraksi sosial. Kondisi ini dapat dilihat pada hasil penelitian pengaruh kausal langsung lingkungan tempat tinggal terhadap minat berwirausaha mahasiswa digambarkan nilai signifikan 0,05 sama dengan nilai *sig* ditentukan maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini pun mendukung pandangan para pakar psikologi, seperti Hurlock, dan Natawijaya dalam Wati (2010) tentang keterkaitan minat secara rasionalitas (deduksi) dan kegiatan empirik (induktif) yaitu pemusatan perhatian dan ketertarikan pada aktivitas kewirausahaan penelitian dalam lingkungan tempat seseorang berinteraksi. Secara empirik, hasil penelitian ini juga masih sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa secara fungsional lingkungan tempat tinggal berpengaruh terhadap minat berwirausaha, seperti penelitian Wahyono (2001) di Kota Malang dan penelitian Aas Nuraisyah dan Budiwati di Kota Bandung (2009).

Pengaruh Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Pendidikan dalam lingkungan keluarga biasanya tidak terprogram dan pengukuran keberhasilannya tidak mudah dilakukan. Meskipun demikian efektif tidaknya pendidikan dalam keluarga akan sangat terasa jika anak usia dewasa dan pihak lain dapat menilainya dari perilaku anak bersangkutan. Terkait dengan hal tersebut peran anggota keluarga terutama orang tua secara intensif (keseringan) mendidik anak dalam hal menentukan minat seorang anak. Adapun hasil penelitian dapat dilihat koefisien pengaruh kausal intensitas pendidikan ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa digambarkan dengan koefisien beta sebesar 1,02 dengan probabilitas (*sig*) sebesar 1,02. Karena nilai sig $1,02 > 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Temuan peneliti di atas sejalan dengan penelitian Wahyono di Kota Malang pada tahun 2001 (dalam Susilaningsih : 2010), yang berjudul Intensitas Perilaku Ekonomi di Keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga menunjukkan bahwa secara keseluruhan rasionalitas, moralitas dan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas dalam aktivitas produksi keluarga, aktivitas konsumsi, dan intensitas pendidikan ekonomi. Kemudian Ahmadi (2007) bahwa faktor orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak.

Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Lingkungan tempat tinggal (berdomisili) dekat dengan lingkungan bisnis seperti pertokoan atau pasar akan mewarnai pendidikan ekonomi di dalam keluarga dapat dilihat dari perilaku orang tua ketika melakukan kegiatan bisnis maka menanamkan sikap kewirausahaan. Dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan variabel lingkungan tempat tinggal terhadap minat berwirausaha dapat dilihat dari nilai *coefficient* signifikan $0,09 > 0,05$ signifikan yang ditetapkan. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, variabel intensitas pendidikan ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha dapat dilihat dari nilai signifikan $2,36 > 0,05$ signifikan yang ditetapkan, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Menurut Wahyono (2001), bahwa proses pendidikan ekonomi keluarga, seperti halnya pendidikan untuk aspek-aspek yang lain biasanya tidak terprogram dan terjadwal sehingga keberlangsungan bisa setiap saat dan bersifat insidental. Dalam pemberian pemahaman kepada anak, perlu adanya peran dari orang tua seberapa sering atau intensif dalam memberikan ilmu tentang pendidikan ekonomi baik cara menabung atau melihat peluang-peluang dalam menghasilkan uang tanpa melihat status sosial atau pekerjaan yang dilakukan orang tua serta tidak melihat lingkungan sekitarnya.

Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Pembelajaran kewirausahaan sekarang ini cenderung kepada bagaimana memulai sesuatu usaha dan mengelola usaha tersebut dengan baik. Wirausahawan secara umum adalah orang-orang yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada dengan sebaik-baiknya tanpa harus melanggar aturan dan etika yang ada. Pembelajaran kewirausahaan sangatlah penting bagi wirausaha, agar mereka tidak meraba-raba dalam melakukan bisnis mereka. Hasil penelitian nilai *sig* $2,90 > 0,05$ *sig* ditetapkan, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Temuan penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian Fiet (2011), menunjukkan bahwa sebaiknya selama dalam proses pembelajaran di kelas, guru harus memberikan kesempatan kepada para siswa agar bisa belajar secara keseluruhan tentang ide dan teori yang relevan dengan bidang kewirausahaan, dan apa yang seharusnya dilakukan oleh wirausahawan. Rakib (2016), pembelajaran wirausaha berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan menunjukkan bahwa pembelajaran wirausaha melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman dan mentoring memberikan kontribusi terhadap peningkatan sikap kewirausahaan yang meliputi disiplin yang tinggi, komitmen tinggi, jujur dalam bertindak dan bersikap, kreatif dan inovatif, dan sikap pandai bergaul.

Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan, maka mahasiswa (peserta didik) akan mempertimbangkan semua yang akan dilakukan dengan matang. Pembelajaran akan membentuk para wirausahawan atau pebisnis yang handal dan tangguh. Siap menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi. Besar kecilnya resiko akan mereka pertimbangkan matang-matang, melakukan segala hal dengan petunjuk yang mereka ketahui tanpa adanya kebimbangan yang tidak pasti.

Pengaruh Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Berdasarkan pengujian analisis jalur, dapat memberikan informasi yang lebih obyektif yaitu hipotesis yang menyatakan lingkungan tempat tinggal, intensitas

pendidikan ekonomi keluarga secara individual (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi.

Penelitian ini juga mendapatkan data intensitas pendidikan ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha nilai *coefficient* signifikan $1,67 > 0,05$ signifikan yang ditetapkan dan variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha nilai *coefficient* signifikan $1,67 > 0,05$ signifikan yang ditetapkan.

Pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak sehingga dapat menentukan dalam keberhasilan anak (Slameto, 2003). Dalam proses pembelajaran kewirausahaan diperlukan suatu metode intruksional (pengajaran). Metode intruksional merupakan cara melakukan atau menyajikan, memberi contoh dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Yamin, 2005).

Dengan demikian proses pembelajaran kewirausahaan sangat erat kaitannya dengan orang tua dan dosen. Mereka merupakan cikal bakal seorang mahasiswa dalam menentukan proses selanjutnya setelah menyelesaikan proses pendidikan yang ditempuh. Sejalan dengan hasil penelitian Ming Yu dan Chan (2005), yang berjudul *Entrepreneurship Education in Malaesia*, menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran kewirausahaan seperti *group projects, lectures, writing essays, case study, writing business plan, role playing, business simulation, video, interaction with entrepreneurs*, dapat menarik perhatian mahasiswa dan memberikan daya tarik (memotivasi) mahasiswa untuk berwirausaha. Keanekaragaman metode yang digunakan dosen dalam pembelajaran kewirausahaan di Malaesia bertujuan untuk menarik minat mahasiswa dalam belajar dan memahami arti pentingnya berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis bahwa lingkungan tempat tinggal, intensitas pendidikan ekonomi keluarga, pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Ini menggambarkan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel baik secara parsial (individual) maupun simultan dapat dilihat dari hasil penelitian. Secara parsial, variabel lingkungan tempat tinggal terhadap minat berwirausaha dapat dilihat dari nilai *coefficient* signifikan $0,07 > 0,05$ signifikan yang ditetapkan. Pengaruh intensitas pendidikan ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa nilai *coefficient* signifikan $3,78 > 0,05$ signifikan yang ditetapkan. Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa nilai *coefficient* signifikan $2,72 > 0,05$ signifikan yang ditetapkan. Secara simultan probabilitas *sig* $0,15 > 0,05$ yang telah ditetapkan. Selanjutnya hasil analisis lingkungan tempat tinggal, intensitas pendidikan ekonomi keluarga melalui pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa hasil nilai secara bersama-sama *coefficient* signifikan $2,20 > 0,05$ yang ditetapkan.

Munandar (2003), menyatakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh mendalam bagi anak salah satunya peran orang tua dalam menumbuhkan minat kewirausahaan anak, diantaranya dapat dilakukan dengan komunikasi yang kondusif di lingkungan keluarga, latihan tanggung jawab terhadap pekerjaan, latihan memimpin atau mengelola *event* yang terjadi di lingkungan rumah serta mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan lingkungan sosialnya. Hasil penelitian lain Ming Yu dan Chan (2005) yang berjudul *Entrepreneurship Education in Malaesia*, menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran kewirausahaan seperti *group projects, lectures, writing essays, case study, writing business plan, role playing, business simulation, video, interaction with entrepreneurs*, dapat menarik perhatian mahasiswa dan memberikan daya tarik (memotivasi)

mahasiswa untuk berwirausaha. Keanekaragaman metode yang digunakan dosen dalam pembelajaran kewirausahaan di Malaesia bertujuan untuk menarik minat mahasiswa dalam belajar dan memahami arti pentingnya berwirausaha.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penentu minat berwirausaha mahasiswa adalah lingkungan tempat tinggal dimana peran orang tua secara intensif memberikan pengalaman-pengalaman kepada anak tentang cara memperoleh uang, menghasilkan uang dan memilih karir. Kemudian peran pembina mata kuliah kewirausahaan dalam proses pemberian tugas secara edukatif jika dilakukan secara langsung maupun tidak langsung mampu menarik minat berwirausaha mahasiswa khususnya di fakultas ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan dari hipotesis penelitian, hasil olah data dan pembahasan, maka kita dapat menarik kesimpulan bahwa lingkungan tempat tinggal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif lingkungan tempat tinggal mahasiswa baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga tentang pentingnya melihat bisnis, maka akan berpengaruh dengan minat berwirausaha mahasiswa.
2. Intensitas pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin seringnya orang tua dalam mengajarkan anaknya dalam menabung sejak dini dan memberikan gambaran tentang bisnis, maka akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
3. Lingkungan tempat tinggal, intensitas pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Hal ini menunjukkan faktor penentu minat berwirausaha adalah lingkungan tempat tinggal dalam masyarakat atau keluarga dan peran orang tua yang memberikan penjelasan secara intensif tentang mengelola uang saku.
4. Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Hal ini menunjukkan pola pembelajaran dari interaksi edukatif mahasiswa sangat baik.
5. Intensitas pendidikan ekonomi keluarga, pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Hal ini menunjukkan seberapa seringnya orang tua memberikan penjelasan dalam melihat perspektif pendidikan ekonomi anak seperti hal menabung, mengelola uang. Peran pendidik dalam interaksi proses belajar mengajar sangat baik.
6. Lingkungan tempat tinggal, intensitas pendidikan ekonomi keluarga melalui pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan tempat tinggal baik keluarga maupun masyarakat, peran orang tua, serta pembelajaran kewirausahaan yang edukatif diperoleh mahasiswa dapat mengubah pola pikir dalam menentukan pilihan karir sebagai *entrepreneurship* selain pilihan karir lainnya sebagai Pegawai Swasta, PNS, dan Pegawai BUMN.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan tempat tinggal, intensitas pendidikan ekonomi keluarga, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Diharapkan peran orang tua dan pendidik mengarahkan dengan memperlihatkan langsung contoh-contoh yang real terjadi.
2. Bagi mahasiswa diharapkan mampu menjelmakan suatu konsep menjadi realitas, suatu peluang menjadi hasil, suatu peluang menjadi prestasi. Jadi para mahasiswa harus memiliki kecakapan yang dimiliki entrepreneur (*to do*) dan mengaplikasikan berwirausaha sebagai pilihan karir.
3. Bagi pembina mata kuliah kewirausahaan hendaknya merancang dan melaksanakan pelatihan kewirausahaan untuk mewujudkan domain psikomotorik (*Skills Carefouman Enterpreneurship*) bagi para mahasiswa.
4. Bagi pimpinan perlunya pengadaan laboratorium kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang benar-benar bermanfaat dalam membentuk wirausahaan baru sebagai implementasi yang riil sesuai visi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
5. Bagi peneliti yang akan datang, dari hasil analisis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitiannya, atau justru dengan kombinasi variabel yang lain dan tempat penelitian yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas, Nuraisyah dan Neti, Budiwati. 2009. *Analisis Pengaruh Lingkungan Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Siswa (Studi Kasus pada SMA se Kota Bandung)*. Artikel (online), (<http://file.upi.edu.pdf>), diakses 7 Desember 2017.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta : P.T. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 2015*. Diakses dari <http://www.bps.go.id>. pada 10 November 2016.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 2017*. Diakses dari <http://www.bps.go.id>. pada 10 Januari 2018.
- Bumatay, E. L, Sulabo, E. C. dan Ragus, Oscar. 2008. *An Analysis of the Personal Entrepreneurial Competencies Of Students : Implicstiond to Curriculum Designing of Entrepreneurship Program*. USM R & D, 16 (2) : 127-134.
- Ciputra. 2009. *Quantum Leap. Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda*, Jakarta.
- Dikti. 1997. *Panduan Pengembangan Budaya Kewirausahaan*.
- Drucker, Peter F. 2006. *Innovation and Entrepreneurship : Practice and Principles*. Oxford : Butterworth-Heinemann.
- Fiet, J. O. 2011. *The Theoretical Side of Teaching Entrepreneurship*. Journal of Business Venturing. Vol : 16 (1) : 1.
- Hamel, Gary dan C. K. Prahalad. 2005. *Kompetisi Masa Depan : Strategi-Strategi Terobosan untuk Merebut Kendalia atas Industri Anda dan Menciptakan Pasar Masa Depan*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Hannes, Leroy et.al. 2009. *Gender Effect on Entrepreneurial Intentions : A TPB Multigroup Analysis at Factor and Indicator Level*. <http://lirias.kleuven.be/bitstream/123456789/245186/2/2009-9-16+-+12064.pdf>, diakses pada 20/06/2016.
- Heinonen, Jarna. 2007. *An Entrepreneurial-Directed Approach to Teaching Corporate Entrepreneurship at University Level*. Education + Training, 49 (4) : 310-324.
- Lestari, Trisandi Wijaya. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP dan STIE MUSI*. Forum dan Kewirausahaan, Jurnal Ilmiah STIE MDP. 1 (2), 112-119.

- Masri Singarimbun dan Satwa Effendi. 2005. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.
- Ming Yu, et al. 2005. *Entrepreneurship Education in Malaysia*. Malaysia : Multimedia University. nycheng@mmu.edu.my; mychengmy@yahoo.com
- Rakib, M. 2016. *Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, Sikap Kewirausahaan dan Kinerja Usaha Kecil*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 17 (2).
- Simanjuntak, Payman J. 2005. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Penerbit UI.
- Slameto. 2003. *Membangun Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, D. 2005. *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Susilaningsih. 2010. *Eksplorasi Pengembangan Program Kewirausahaan di Perguruan Tinggi : Upaya Peningkatan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia*. Surakarta : LPPM – UNS.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyono, H. 2001. *Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang : Program Pasca Sarajana Universitas Negeri Malang.
- Wati. 2010. *Pengertian Minat dan Bakat*, (<http://www.pembelajar.com.wimview.php> Art).